

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Islam melalui Metode Diskusi dan Berbantuan Multimedia di SMP Negeri 3 Ulim

Nursyidah

SMP Negeri 3 Ulim, Indonesia

nursyidah4000@gmail.com

Cut Rukaiyah

SMP Negeri 4 Bandar Dua, Indonesia

icutvirgo86@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning by using discussion methods and assisted by multimedia. This study is a classroom action research that uses four steps, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were high school students. The data for this study were obtained by test and observation techniques. Tests are used to measure learning outcomes and observations are used to analyze teacher and student learning activities. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics by comparing the results obtained with indicators of research success. The results of the study indicate that discussion methods and assisted by multimedia can improve student learning outcomes in Islamic religious education learning. This can be seen from the increase in the percentage of student learning completion in each cycle with details of the pre-cycle 49.71%, the first cycle 76.39% and in the second cycle it increased to 90.66%. Thus, the use of discussion methods and assisted by multimedia can be used as an alternative to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning.

Keywords: *discussion method; assisted by multimedia; student learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode diskusi dan berbantuan multimedia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan empat Langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dan observasi digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan membandingkan hasil perolehan dengan indikator keberhasilan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dan berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa di setiap siklus dengan rincian prasiklus 49.71%, siklus pertama 76.39% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90.66%. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dan berbantuan multimedia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Kata kunci : *metode diskusi; berbantuan multimedia; hasil belajar siswa.*

مستخلص

ملخص يحتوي على: تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج التعلم لدى الطلبة في مادة التربية الدينية الإسلامية باستخدام أساليب المناقشة والمساعدة بالوسائط المتعددة. هذا البحث هو بحث عملي صفي يستخدم أربع خطوات وهي التخطيط والعمل والملاحظة والتأمل. كانت موضوعات هذه الدراسة طلاب المدارس الثانوية. تم الحصول على بيانات البحث باستخدام تقنيات الاختبار والملاحظة. يتم استخدام الاختبارات لقياس نتائج التعلم، ويتم استخدام الملاحظات لتحليل أنشطة التعلم التي يقوم بها المعلم والطالب. إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو الإحصاء الوصفي وذلك بمقارنة النتائج التي تم الحصول عليها مع مؤشرات نجاح البحث. وتظهر نتائج الدراسة أن أساليب المناقشة والمساعدة بالوسائط المتعددة يمكن أن تحسن نتائج التعلم لدى الطلبة في تعلم التربية الدينية الإسلامية. ويظهر ذلك من خلال زيادة نسبة إتمام الطلبة للتعلم في كل دورة حيث بلغت في مرحلة ما قبل الدورة 49.71% وفي الدورة الأولى وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى 90.66%. ومن ثم يمكن استخدام أساليب 76.39% المناقشة والمساعدة بالوسائط المتعددة كبديل لتحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: طريقة المناقشة؛ بمساعدة الوسائط المتعددة؛ نتائج تعلم الطلاب

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan di segala lini mulai tergugah pada saat sering terjadi proses ekspose ratifikasi tingkat kesuksesan hasil belajar melalui kinerja output pendidikan dalam kancah persaingan dunia kerja baik tingkat nasional maupun internasional. Banyak media menyoroti dan mengkritik kualitas pendidikan Indonesia yang dianggap masih rendah. Untuk mensikapi kritikan tersebut, pemerintah melakukan berbagai perubahan dalam kurikulum pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Hal ini dilakukan demi peningkatan sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang sehingga siap bersaing dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun. Sumber daya manusia yang kuat tidak akan bernilai tanpa adanya keimanan dan ketakwaan, yang salah satunya dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Sekolah sebagai wahana formal dituntut untuk dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif sehingga potensi peserta didik berkembang optimal dan seutuhnya.¹ Dengan demikian, pengembangan potensi untuk menjadi manusia bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia) dan memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat dapat terwujud.² Hal ini salah satunya dapat diwujudkan jika terjadi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang

tentunya juga sangat dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran yang kondusif akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga menjadi salah satu syarat kuat dalam mendukungnya. Teori belajar apa pun apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, maka akan memperoleh hasil yang maksimal.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup dan hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP di antaranya bertujuan untuk mendidik para peserta didik agar mempunyai akhlak mulia serta mampu mengaplikasikannya dalam setiap segi kehidupan. Hal ini didukung dengan adanya pembaharuan pada kurikulum 2013 yang menyeimbangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terpadu. Adanya keseimbangan antara tiga aspek tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran tetapi juga mampu dan terampil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok jujur, amanah, dan istiqamah yang dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Semester 1 Kurikulum 2013 perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan dengan pembentukan akhlak yang mulia. Namun demikian, proses pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung cenderung mengarah pada penekanan aspek pengetahuan dengan menggunakan pendekatan ceramah. Materi ini seringkali diberikan pada peserta didik dalam bentuk doktrin-doktrin yang harus diterima peserta didik sebagai hasil jadi.

Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang tentu berefek pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga belum dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurang diberikan stimulus yang mengkondisikan peserta didik untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami. Pembelajaran searah yang terpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang kritis dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat karena tidak adanya fasilitas untuk itu. Hasil belajar peserta didik dengan pendekatan ceramah dan pemberian tugas berupa soal-soal latihan yang ada di LKS ternyata masih rendah, yaitu rata-ratanya hanya 72,31 dan persentase ketuntasan hanya 37,5%. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan, persentase peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya 40,63%. Hal ini menjadi masalah yang serius karena dikhawatirkan materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah hanya terlewat

begitu saja, tanpa kesan, tidak bermakna, dan tidak mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana diketahui, materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah memegang peranan yang cukup penting karena materi ini menjadi salah satu landasan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan perubahan pembelajaran pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah melalui model Discovery Learning berbantuan multimedia. Kegiatan diskusi dalam model pembelajaran ini memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi. Hal ini memberi kesempatan anak didik untuk mengolah informasi dan mengkomunikasikannya selama kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini berupa media powerpoint dan flipbook. Media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dapat lebih mudah dalam belajar dan hasil belajar pun menjadi optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai November 2021 dan bertempat di SMP Negeri 3 Ulim, dengan subjek penelitian siswa kelas VII. sejumlah 20 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes pengetahuan, pengamatan (observasi), dan wawancara. Tes pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah. Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Butir Soal Tes, Lembar Observasi, dan Pedoman Wawancara. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk membuktikan apakah hasil pengamatan yang diperoleh tentang hasil belajar dan motivasi siswa pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah, sesuai dengan apa yang sesungguhnya dalam kenyataan, serta apakah penjelasan yang diberikan informan memang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan spiritual siswa di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan. Di SMP Negeri 3 Ulim, salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Islam adalah dengan menggunakan metode diskusi yang dikombinasikan dengan pemanfaatan multimedia. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling memberikan pendapat terkait materi

yang diajarkan. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa dapat lebih memahami materi karena mereka diajak untuk berpikir kritis dan menyampaikan pandangan mereka. Diskusi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi mereka. Siswa dapat belajar dari pandangan teman-temannya, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

Selain itu, penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 3 Ulim juga memberikan dampak positif. Dengan bantuan alat-alat teknologi seperti proyektor, video, atau aplikasi pembelajaran berbasis digital, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Multimedia dapat memperlihatkan gambar atau video yang menggambarkan konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Islam, seperti sejarah, nilai-nilai, atau tokoh-tokoh Islam yang penting. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari mereka. Pemanfaatan multimedia juga memungkinkan adanya variasi dalam penyampaian materi. Tidak hanya mengandalkan buku teks atau ceramah dari guru, tetapi siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih beragam. Misalnya, melalui video animasi tentang kisah-kisah Nabi atau film dokumenter yang menjelaskan tentang kehidupan umat Islam di berbagai belahan dunia. Ini dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Islam, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Kombinasi antara metode diskusi dan multimedia juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Setelah mengikuti diskusi, siswa dapat mengeksplorasi lebih lanjut materi yang dipelajari dengan menggunakan multimedia. Mereka dapat mencari informasi tambahan melalui internet atau aplikasi pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalami topik yang diajarkan. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap ilmu pengetahuan. Di sisi lain, guru juga memainkan peran penting dalam mengarahkan diskusi dan memfasilitasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan materi dengan baik dan memilih multimedia yang sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, guru harus menciptakan suasana diskusi yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara. Dengan cara ini, pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil dari penerapan metode diskusi dan multimedia ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Islam. Siswa tidak hanya dapat mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menjadi lebih terbuka terhadap pandangan orang lain dan mampu berpikir lebih kritis terhadap berbagai isu yang ada. Secara keseluruhan,

metode diskusi dan multimedia di SMP Negeri 3 Ulim terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan pemikiran kritis siswa. Dengan terus mengoptimalkan penggunaan kedua metode ini, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat dan mencetak generasi yang lebih cerdas dan berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya peneliti melaksanakan pembelajaran materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah dengan menggunakan pendekatan ceramah dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan penilaian pengetahuan serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hasil penilaian dan observasi tersebut tergambar dalam tabel di berikut ini. Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dinyatakan bahwa partisipasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah dengan pendekatan ceramah sangat rendah. Rendahnya partisipasi tersebut menyebabkan hasil belajar rendah.

Pada saat dilakukan tes kemampuan pengetahuan tentang materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah hanya terdapat 37,5% siswa yang tuntas dan 62,5% yang belum tuntas dan rata-rata nilainya 72,31. Sementara hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya 40, 63%. Hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran dapat lebih menarik dan mampu memancing perhatian siswa. Peneliti mempunyai ide untuk melaksanakan pembelajaran pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah dengan model Diskusi.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang aktif (46,86%). Kenaikan persentase partisipasi keaktifan siswa tersebut disebabkan faktor ketertarikan mereka terhadap model pembelajaran gaya baru. Namun bisa jadi ketertarikan itu sifatnya hanya temporer. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awalnya mereka begitu antusias, namun semakin lama para siswa tersebut merasa agak jenuh. Pada saat dilakukan tes kemampuan pengetahuan tentang materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah terdapat 68,75% siswa yang tuntas dan 31,25% yang belum tuntas dan rata-rata nilainya 78,78. Sementara hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan baru 46,86%.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah sebelum adanya tindakan sangat rendah, yaitu nilai rata-ratanya 72,31 dan tingkat ketuntasannya hanya 37,5% sedangkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran pra siklus ini baru mencapai 40,63%. Rendahnya hasil tersebut dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Mereka cenderung bosan dan jenuh dengan materi pembelajaran tersebut.

Hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu memancing perhatian siswa. Peneliti mempunyai ide untuk menyajikan dengan model Diskusi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ternyata masih kurang aktif, yaitu mencapai 46,86%. Kenaikan persentase partisipasi keaktifan siswa tersebut disebabkan faktor ketertarikan mereka terhadap model pembelajaran gaya baru. Namun demikian, bisa jadi ketertarikan itu sifatnya hanya temporer. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awalnya mereka begitu antusias, namun semakin lama para siswa tersebut merasa agak jenuh. Walaupun demikian, meningkatnya perhatian siswa pada siklus I ini telah berhasil menaikkan hasil belajar.

Pada saat dilakukan tes kemampuan pengetahuan pada siklus I tentang materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah terdapat 68,75% siswa yang tuntas dan 31,25% yang belum tuntas dan rata-rata nilainya 78,78. Sementara hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan baru 46,86%. Hal ini menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil tes kemampuan pengetahuan siswa pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah dari kondisi awal yang hanya mencapai rata-rata 72,31 menjadi 78,78 pada siklus I. Sedangkan ketuntasannya naik dari 37,5% pada kondisi awal menjadi 68,75% pada siklus I. Sehingga peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 6,47 sedangkan persentase ketuntasannya naik sebesar 21,25%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, partisipasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah sampai pada level 84,38%. Kenaikan persentase partisipasi siswa tersebut disebabkan oleh faktor ketertarikan mereka pada kegiatan pembelajaran semakin bertambah sehingga fokus dan perhatian mereka lebih intens terhadap materi pembelajaran.

Pada saat dilakukan tes kemampuan pengetahuan pada siklus II tentang materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah terdapat 87,5% siswa yang tuntas sehingga yang belum tuntas sejumlah 12,5%. Sedangkan nilai rata-rata tes pengetahuan pada siklus II ini menjadi 84,91. Sementara hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sejumlah 84,38% sehingga yang menyatakan kurang/tidak tertarik hanya 15,62%.

Hal ini menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil tes kemampuan pengetahuan siswa pada materi Jujur, Amanah, dan Istiqamah dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini berupa peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan pengetahuan 78,78 pada siklus I menjadi 84,91 pada siklus II. Sedangkan ketuntasannya naik dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Sehingga peningkatan nilai rata-ratanya dari siklus I ke siklus II sebesar 6,13 sedangkan persentase ketuntasannya naik sebesar 18,75%.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran berbasis saintifik berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. SMP Negeri 3 Ulim pada materi jujur, amanah, dan istiqamah, yaitu dari kondisi awal rata-rata kemampuan pengetahuannya 72,31 menjadi 78,78 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,91 pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan siswa meningkat dari kondisi awal 37,5% menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Motivasi belajar siswa kelas VII. SMP Negeri 3 Ulim pada materi jujur, amanah, dan istiqamah dengan penerapan model pembelajaran berbasis saintifik berbantuan multimedia mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase partisipasi aktif siswa pada kondisi awal 40,63% menjadi 46,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,38% Pada Siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>

- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888-1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.